

HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI KECAMATAN TILONGKABILA

Fidyawati Yunus¹, Siti Rahma², Rini Wahyuni Mohamad³

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Negeri Gorontalo

Email: Fidyawatiyunus20@gmail.com

Abstrak

Perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya pola komunikasi orang tua. Pola komunikasi yang efektif dapat memfasilitasi perkembangan bahasa anak, pola komunikasi dalam penelitian ini berfokus pada pola komunikasi, *authoritativ*, *permissive* dan *authoritarian*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola komunikasi orang tua dengan perkembangan anak usia prasekolah di Kecamatan Tilongkabila. Metode penelitian menggunakan Metode penelitian menggunakan observasional analitik desain *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini sebagian anak prasekolah di Kecamatan Tilongkabila berjumlah 159 anak, dengan teknik *Purposive Sampling* didapatkan sampel penelitian berjumlah 61 responden. Hasil dari penelitian menunjukkan responden dengan pola komunikasi orang tua yang *authoritativ* sebanyak 35 responden (57,4%), pola komunikasi orang tua yang *permissive* sebanyak 19 responden (31,1%), 7 responden (11,5%) dengan pola komunikasi orang tua yang *authoritarian* dan perkembangan bahasa kategori cukup sebanyak 38 responden (62,3%), perkembangan bahasa kategori kurang sebanyak 16 responden (26,2) dan 7 responden (11,5%) dengan perkembangan bahasa kategori baik. Hasil uji *spearman Rho* diperoleh nilai signifikansi $p=$ value 0,001 ($<0,05$) sehingga disimpulkan ada hubungan antara pola komunikasi orang tua dengan perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah di kecamatan tilongkabila. Saran bagi orang tua agar memberikan respons positif pada bahasa anak dan memberikan perhatian pada interaksi verbal anak agar anak memiliki kemampuan bahasa yang baik.

Kata Kunci: Pola Komunikasi dan Perkembangan Bahasa

abstract

Language development in preschool children is influenced by various factors, including parental communication patterns. Effective communication can facilitate children's language development. This study focuses on three types of parental communication patterns:

Article History

Received: Februari 2025

Reviewed: Februari 2025

Published: Februari 2025

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

authoritative, permissive, and authoritarian. This study aims to determine the relationship between parental communication patterns and language development in preschool children in Tilongkabila Subdistrict. This study employed an observational analytic method with a cross-sectional design. The population consisted of 159 preschool children in Tilongkabila Subdistrict, and a purposive sampling technique was performed to obtain 61 respondents. The findings showed that 35 respondents (57.4%) had authoritative parental communication patterns, 19 respondents (31.1%) had permissive communication patterns, and 7 respondents (11.5%) had authoritarian communication patterns. In terms of language development, 38 respondents (62.3%) were in the moderate category, 16 respondents (26.2%) were in the low category, and 7 respondents (11.5%) were in the good category. The Spearman Rho test showed a significance value of $p = 0.001$ (<0.05), indicating a significant relationship between parental communication patterns and language development in preschool children in Tilongkabila Subdistrict. It is recommended that parents provide positive responses to their children's language use and pay attention to verbal interactions to support their language development.

Keywords : *Communication Patterns, Language Development*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini juga adalah anak yang masih berada dalam masa-masa bermain, masa ini anak baru belajar mengenal dunia yang masih luas selain lingkungan keluarganya (Ardiana Batubara, 2023).

Anak pada masa prasekolah merupakan masa *Golden age* untuk pertumbuhan otak anak, sehingga masa ini menentukan kualitas hidup anak dan menjadi peluang emas bagi keluarga untuk memberikan intervensi sebaik mungkin bagi anak (Ayudiah, 2024).

Gangguan perkembangan bahasa anak dapat dikenali apabila orang tua atau pendidik memiliki pengetahuan tentang kriteria atau aspek-aspek keterampilan bahasa. Dengan mengomparasikan antara keadaan faktual anak dan aspek-aspek tersebut, dapat diketahui sejauh mana tingkat keterampilan berbahasa anak (Wulandari, 2023).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 gangguan perkembangan bahasa di seluruh dunia memiliki angka kejadian yang cukup tinggi, sebanyak 27,5% atau setara dengan tiga juta anak mengalami gangguan perkembangan bahasa (Ardiana, 2023). Depkes RI melaporkan bahwa sebesar 0,4 juta (16%) balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik berupa motorik kasar, motorik halus, gangguan pendengaran serta perkembangan bahas (Ardiana, 2023).

Berdasarkan data dinas kesehatan Provinsi Gorontalo pada tahun 2024 di dapatkan data deteksi dini tumbuh kembang anak (DDTK) 2 kali/Tahun yaitu berjumlah 7.602 anak yang berkisaran 29,7%, hasil temuan hanya mengenai perkembangan anak sehingga untuk data yang mengenai kemampuan bahasa di provinsi Gorontalo saat ini belum tersedia, sehingga hal ini memerlukan perhatian khusus dari pemerintah provinsi Gorontalo terkait masalah perkembangan bahasa atau bicara anak.

Berdasarkan data dinas kesehatan Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2023 di dapatkan data deteksi dini tumbuh kembang anak (DDTK) 2 kali/ Tahun berjumlah 9,770 yang berkisaran 64,8%, dari hasil temuan hanya mengenai perkembangan anak sehingga untuk data yang mengenai kemampuan bahasa di Kabupaten Bone Bolnago saat ini belum tersedia, sehingga hal ini memerlukan perhatian khusus dari pemerintah Kabupaten Bone Bolnago terkait masalah perkembangan bahasa atau bicara anak.

Faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara pada anak yakni perkembangan otak dan kecerdasan, jenis kelamin, kondisi fisik, lingkungan keluarga, kondisi ekonomi, setting sosial/lingkungan budaya, pola komunikasi orang tua, dua bahasa dan gadget (Nasution et al., 2023). Anak yang berusia prasekolah belum mengeluarkan sepatah kata artinya anak mengalami keterlambatan bicara atau kurangnya perkembangan Bahasa. Kondisi seperti ini dipengaruhi oleh pola interaksi orang tua yang salah. Selain itu faktor yang juga dianggap berkontribusi besar adalah karena pengenalan anak dengan gadget dan kebiasaan salah dalam menonton televisi (Badriah, 2024). Masalah-masalah ini dapat berkisar dari gangguan bicara, yang melibatkan kesulitan mengucapkan suara tertentu atau menyusun kata-kata dengan benar, hingga keterlambatan perkembangan bahasa, di mana seorang anak mengalami keterlambatan dalam mencapai tonggak perkembangan bahasa yang diharapkan pada usia tertentu (Nasution, 2023).

Pola komunikasi antara orang tua dan anak sangat penting untuk membentuk karakter dan perkembangan anak. Terdapat tiga pola komunikasi dalam hubungan orang tua dan anak, yaitu authoritarian (otoriter), permissive (cenderung berperilaku bebas), dan authoritative (cenderung terhindar dari kegelisahan dan kekacauan/demokratis) (Luthfiyah & Yuliana, 2023a). Kebanyakan orang tua di zaman era globalisasi seperti ini yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak kurang berinteraksi atau bermain dengan orang tua. Dampak dari orang tua yang jarang berinteraksi dengan anak tidak hanya berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dan bahasa anak, tetapi berpengaruh juga terhadap mental, emosional, sosial, kemandirian anak, status kesehatan dan status gizi (Badriah, 2024).

Data wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan 2 orang tua mengatakan anaknya mampu menulis kata dan kalimat pendek tetapi belum mampu menulis namanya sendiri dan juga membaca, dalam mengenai perkembangan bahasa atau bicara anak belum begitu jelas, tetapi orang tua anak juga mengatakan anaknya bisa mendengarkan perintah dari orang tua dan bisa bermain dengan orang tuanya.

Hasil observasi yang mengenai pola komunikasi orang tua dilakukan oleh peneliti didapatkan adanya orang tua yang cara berkomunikasi dengan anak sama dengan cara berkomunikasi dengan sesama orang dewasa, misalnya saat meminta sesuatu pada anak tidak menggunakan kalimat tolong, memanggil anaknya dengan menggunakan nama anak dan berteriak. Bahkan terdapat orang tua yang berbicara kasar di depan anaknya, ada puluh orang

tua yang menggunakan bahasa daerah kepada anaknya bermaksud untuk lebih mengenalkan bahasa asal mereka agar anak-anak mereka paham akan bahasa daerahnya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik dan merasa untuk melakukan penelitian tentang hubungan pola komunikasi orang tua dengan perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah di Kecamatan Tilongkabila

METODE PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan di Taman kanak-Kanak Sekecamatan Tilongkabila pada bulan November sampai Desember tahun 2024. Penelitian ini menggunakan penelitian analitik dengan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain observasional alaltik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan pengukuran sekali dan dalam waktu yang bersamaan Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pola komunikasi orang tua. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah. Metode pengambilan sampel pada penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Arikunto jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinyasama untuk menjadi sampel penelitian.

Dalam menentukan ukuran sampel ini, peneliti menggunakan rumus Solvin ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel penelitian apabila populasi berjumlah besar dan tidak diketahui. Jadi, dengan menggunakan rumus Slovin, ukuran sampel yang dapat digunakan adalah sekitar 61 orang dari populasi 159 orang dengan *margin of error* 10%

Penelitian menggunakan kuisisioner peneliti ini menggunakan kuesioner PAQ-R yaitu gaya pola asuh merupakan bagaimana cara orang tua atau pengasuh utama menggabungkan antara demandingness dan responsiveness yang akan menghasilkan salah satu dari tiga kategori yang ditemukan oleh Baumrind, yaitu authoritative, authoritarian, dan permissive, Adapun kuesioner ini terdiri dari 15 pertanyaan, tiap kategori terdiri 5 pertanyaan. Pengukuran dilakukan dengan cara 1=Tidak pernah, 2=Jarang, dan 3=Selalu. Dan kuesioner MAB-CDI yaitu kemampuan bahasa anak diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu: a) Isyarat Komunikasi Pertama (COMGES) merupakan indikator yang memuat tujuh item; b) tindakan dengan benda (ACTTOY) merupakan indikator yang memuat delapan item.; c) variabel meniru tindakan-tindakan orang dewasa (IMITAT) yang memuat tujuh item, Adapun kuesioner ini terdiri dari 18 pertanyaan dengan kriteria skor 3=Baik, 2=Cukup, 1=Kurang.

HASIL

Karakteristik Responden

1) Karakteristik responden berdasarkan umur oraang tua

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Orang Tua di Prasekolah Kecamatan Tilongkabila

No	Usia Orang Tua	Jumlah (n)	Frekuensi (%)
1	20 – 29 Tahun	16	26.2
2	30 – 39 Tahun	33	54.1

3	40 – 44 Tahun	12	19.7
Total		61	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa usia orang tua terbanyak adalah 30-39 sebanyak 33 responden atau 54,1% sedangkan usia orang tua terendah adalah 40-44 sebanyak 12 responden atau 19,7%. Berdasarkan yang mendapatkan informasi tentang penanganan pertama cedera olahraga yaitu yang paling banyak yang belum mendapatkan informasi sebanyak 64 responden (64%).

2) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin orang tua

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin orang tua di Prasekolah Kecamatan Tilongkabila

No.	Jenis Kelamin Orang Tua	Jumlah (n)	Frekuensi (%)
1.	Laki - laki	7	11.5
2.	Perempuan	54	88.5
Total		61	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jenis kelamin orang tua terbanyak adalah Perempuan sebanyak 54 responden atau 88,5% sedangkan jenis kelamin orang tua terendah adalah laki-laki sebanyak 7 responden atau 11,5%.

3) Karakteristik responden berdasarkan umur anak prasekolah

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Pada Anak Usia Prasekolah di Kecamatan Tilongkabila

No.	Usia Anak	Jumlah (n)	Frekuensi (%)
1.	3 Tahun	1	1.6
2.	4 Tahun	14	32.0
3.	5 Tahun	33	54.1
4.	6 Tahun	13	21.3
Total		61	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rentang usia anak terbanyak adalah 5 tahun sebanyak 33 responden atau 54.1% sedangkan rentang usia anak paling rendah adalah 3 tahun sebanyak 1 responden atau 1,6 %.

4) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin anak prasekolah

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Anak Usia Prasekolah di Kecamatan Tilongkabila

No.	Jenis Kelamin Anak	Jumlah (n)	Frekuensi (%)
1.	Laki - laki	33	54.1
2.	Perempuan	28	45.9
Total		61	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jenis kelamin anak terbanyak adalah laki - laki sebanyak 33 responden atau 54,1% sedangkan jenis kelamin anak terendah adalah Perempuan sebanyak 28 responden atau 45,9%.

Analisis Univariat

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Komunikasi Orang Tua Pada Anak Usia Prasekolah di Kecamatan Tilongkabila

No.	Pola Komunikasi Orang Tua	Jumlah (n)	Frekuensi (%)
1.	Otoritarian	7	11.5
2.	Permesif	19	31.1
3.	Otoritatif	35	57.4
Total		61	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Pola komunikasi orang tua yang terbanyak adalah otoritatif sebanyak 35 responden atau 57,4% sedangkan pola komunikasi orang tua terendah adalah Otoritarian sebanyak 7 responden atau 11,5%.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Prasekolah Di Kecamatan Tilongkabila

No.	Perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah	Jumlah (n)	Frekuensi (%)
1.	Kurang	16	26.2
2.	Cukup	38	62.3
3.	Baik	7	11.5
Total		61	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perkembangan bahasa pada anak yang terbanyak adalah cukup sebanyak 38 responden atau 62,3% sedangkan perkembangan bahasa pada anak terendah adalah baik sebanyak 7 responden atau 11,5%.

Analisis Bivariat

Tabel 7. Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Prasekolah di Kecamatan Tilongkabila

Pola Komunikasi Orang Tua	Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Prasekolah						Total		Hasil Uji Statistik <i>spearman's Rho</i>
	Kurang		Cukup		Baik				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Otoritarian	2	3,3	2	3,3	3	4,9	7	11,5	0,000
Permesif	5	8,2	6	9,8	8	13,1	19	31,1	
Otoritatif	5	8,2	15	23,0	16	26,2	35	57,4	
Total							61	100,0	
* Hasil uji spearman's rho coefficient correlation sebesar 0,571									

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pola komunikasi orang tua dengan pola komunikasi Otoritatif mendapat 16 responden (26,2%) baik dalam perkembangan bahasa, 15 responden (23,0%) cukup dalam perkembangan bahasa, dan 5 responden (8,2%) kurang dalam perkembangan bahasa. Kemudian dalam tabel tersebut menunjukkan pola komunikasi Permesif mendapat 8 responden (13,1%) baik dalam perkembangan bahasa, 6 responden (9,8%) cukup dalam perkembangan bahasa, dan 5 responden (8,2%) kurang dalam perkembangan bahasa. Sedangkan pola komunikasi Otoritarian didapatkan 3 responden (4,9%) baik dalam perkembangan bahasa, 2 respondennya (3,3%) cukup dan kurang dalam perkembangan bahasa.

Berdasarkan hasil perhitungan dari output SPSS 21 diatas dapat diketahui korelasi antara pola komunikasi dengan perkembangan bahasa yaitu sebesar 0,571. Karena nilai koefisien berada pada rentang 0,51-0,75 maka disimpulkan bahwa hubungan pola komunikasi dengan perkembangan bahasa pada anak adalah kuat, menunjukkan arah hubungan yang positif artinya semakin baik pola komunikasi maka semakin baik juga perkembangan bahasa.

Hasil uji *Spearman Rho* didapatkan nilai $\text{sig} = 0.000$ yang berarti kedua variabel dinyatakan signifikan karena nilai $\text{sig} 0.000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Terdapat hubungan antara pola komunikasi orang tua dengan perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah di Kecamatan Tilongkabila

PEMBAHASAN

1. Pola komunikasi orang tua pada anak prasekolah di Kecamatan Tilongkabila

Berdasarkan hasil penelitian dari 61 responden pada pola komunikasi orang tua yang otoritatif didapatkan sebanyak 35 responden (57,4%), pola komunikasi orang tua yang permesif didapatkan 19 responden (31,1%), dan pola komunikasi orang tua yang otoritarian didapatkan 7 responden (11,5%). Dari data ini paling dominan pada pola komunikasi orang tua didapatkan oleh peneliti yaitu pola komunikasi otoritatif.

Hasil yang didapatkan dari peneliti bahwa Pola komunikasi yang paling dominan yaitu pola komunikasi otoritatif yang lebih terbuka pada orang tua dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 54 responden atau 88,5%. Hal ini didukung oleh penelitian Dwi Lestari (2020) bahwa orang tua pola komunikasi yang aktif dari ibu berpengaruh positif terhadap perkembangan bahasa anak. Ibu yang sering berkomunikasi secara aktif dan positif dapat merangsang perkembangan bahasa anak dengan lebih baik. Hal tersebut juga berpengaruh pada umur orang tua usia orang tua terbanyak adalah 30-39 sebanyak 33 responden. Hal ini didukung oleh penelitian Trianingsih, (2022) bahwa umur orang tua usia orang tua terbanyak dari peneliti ini yaitu 31-39 sebanyak 21 responden.

Pola komunikasi otoritatif terdapat dari 35 responden (57,4%), pola komunikasi otoritatif menyebabkan adanya komunikasi dua arah, mendengarkan pendapat anak, mendorong anak untuk bersikap mandiri, membiarkan anak mengekspresikan pendapat anak, menerapkan disiplin yang adil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Adhani (2021) didapatkan dari peneliti ini secara umum penggunaan pola komunikasi dua arah lebih dominan dibandingkan dengan penggunaan pola komunikasi linier dan pola komunikasi transaksi kecuali pada situasi pengaturan jadwal waktu anak dan

pemanfaatan waktu luang anak lebih dominan menggunakan pola komunikasi transaksi

Penelitian ini menunjukan bahwa orang tua berbicara dengan anak mengenai topik dan memberi anak kesempatan untuk berbicara serta mengungkapkan pendapatnya, hal ini sejalan dengan penelitian yang di dukung oleh Aprillia (2024) bahwa Orang tua sebagai motivator dengan memberikan nasihat yang mudah dipahami oleh anak. Orang tua memberikan reward pada anak berupa pujian dan menjadi penyemangat.

Memberikan arahan yang jelas mengenai cara berbicara yang baik kepada anak, namun selalu menjelaskan alasan mengapa hal tersebut penting, hasil penelitian yang di dukung oleh Nisa (2019) menunjukkan bahwa orang tua sudah memahami tentang berbicara santun dan sudah menanamkan nilai-nilai yang baik pada anak agar anak bisa memiliki perilaku yang baik khususnya dalam berbicara santu

Mendorong anak untuk mengembangkan kosakata dan berbicara lebih banyak melalui kegiatan bersama, seperti membaca atau bercerita, Jika anak membuat kesalahan dalam berbicara, hasil penelitian yang di dukung oleh Habibah, (2021) bahwa upaya orang tua dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-6 tahun adalah orang tua menggunakan media, orang tua melakukan tanya jawab kepada anak, dan orang tua melakukan bercerita kepada anak.

Orang tua memberikan koreksi dengan sabar dan menjelaskan cara yang lebih tepat untuk menyampaikannya, hasil penelitian yang di dukung oleh Malli (2022) karakter anak ada sebagian yang betul-betul di perhatikan oleh orang tuanya, dan ada juga sebagian lainnya kurang diperhatikan, mulai dari kebiasaan dirumah dan siapa teman bergaulnya diluar rumah.

Orang tua memberikan koreksi dengan sabar dan menjelaskan cara yang lebih tepat untuk menyampaikannya, hasil penelitian yang di dukung oleh Malli (2022) karakter anak ada sebagian yang betul-betul di perhatikan oleh orang tuanya, dan ada juga sebagian lainnya kurang diperhatikan, mulai dari kebiasaan dirumah dan siapa teman bergaulnya diluar rumah.

Orang tua memberikan perhatian penuh ketika anak berbicara dan mengajukan pertanyaan untuk membantu anak berpikir lebih baik, hasil penelitian yang di dukung oleh Sholihah (2022) di dapatkan bahwa perhatian dari orang dan juga guru menerapkan kedisiplinan pada anak dengan menggunakan peraturan, hukuman, penghargaan dan juga konsistensi sebagai pedoman.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Handayani (2022) yang berjudul. Pola komunikasi orang tua dan anak dalam mengawasi anak menggunakan gadget. Metode penelitian yaitu menggunakan kualitatif dngan pendekatan fenomenologi. Hasil yang didapatkan hasil menggunakan pola komunikasi demokratis. Dimana orang tua dan anak-anak sangat terbuka tentang segala hal apapun, dan anak diperbolehkan untuk mengeluarkan pendapatnya saat berdiskusi ataupun saat membuat keputusan.

Hal ini diperkuat dengan teori Luthfiyah (2023) pola komunikasi mencerminkan proses komunikasi yang menghasilkan respons atau umpan balik, bertujuan untuk memudahkan pemikiran secara teratur dan rasional. Perubahan dalam pola interaksi dan pola komunikasi di lingkungan keluarga memiliki dampak signifikan terhadap

perkembangan anak. Oleh karena itu, memahami pola komunikasi yang diterapkan orang tua terhadap anak menjadi hal yang krusial untuk membentuk karakter yang positif pada anak

Berdasarkan hasil penelitian pada pola komunikasi orang tua yang permesif didapatkan 19 responden (31,1%). Pola komunikasi permesif menyebabkan adanya orang tua tidak banyak menetapkan aturan atau standar perilaku untuk anak, orang tua tidak memberi tanggung jawab yang jelas untuk anak, orang tua jarang mendisiplinkan atau memberi konsekuensi pada anak, orang tua yang lebih tidak membatasi waktu bermain anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di dukung oleh Hamsir (2020) bahwa pola komunikasi permesif dari penelitian ini komunikasi orang tua bersikap tidak peduli dengan apa yang akan terjadi kepada anaknya, orang tua cenderung tidak merespon ataupun tidak menanggapi, jika anak berbicara atau mengutarakan masalahnya.

Penelitian ini menunjukan bahwa orang tua memberi kebebasan bagi anak untuk berbicara sebanyak yang anak inginkan, tanpa banyak membatasi atau memberi arahan, hasil penelitian yang di dukung oleh Nizasyahruri (2024) orang tua memberikan kebebasan pilihan serta ruang untuk berekspresi kepada anak sambil memberikan kontrol dan nasehat yang diperlukan. Sehingga hubungan antara anak dan orang tua menjadi seimbang membantu perilaku sosial yang baik.

Orang tua jarang memberikan koreksi apabila anak membuat kesalahan dalam berbicara atau menggunakan bahasa yang tidak tepat, orang tua sering membiarkan anak memilih topik pembicaraan tanpa adanya batasan atau petunjuk yang jelas, hasil penelitian yang di dukung oleh Psimawa (2023) kebiasaan orang tua yang memberikan gadget tanpa pengawasan, orang tua yang terlalu sibuk bekerja sehingga tidak mempunyai waktu luang untuk berkomunikasi, kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan bahasa anak dan lingkungan keluarga yang terbiasa sibuk dengan HP nya masing-masing sehingga anak akan meniru apa yang akan dilihatnya

Orang tua lebih suka mendengarkan anak berbicara tanpa memberikan banyak arahan atau koreksi, hasil penelitian yang di dukung oleh Wiyono (2024) dikarenakan anak diberi kebebasan untuk bersosialisasi namun dengan tetap memperhatikan norma sosia

Orang tua tidak terlalu memperhatikan cara anak berbicara. hasil penelitian yang di dukung oleh Puspita (2024) orang tua terhadap perkembangan bahasa anak dapat mengurangi risiko keterlambatan berbicara. Penelitian ini memberikan wawasan baru terkait strategi dan peran orang tua dalam mencegah keterlambatan berbicara pada anak. Implikasi hasil menekankan pentingnya peran aktif orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa anak dan memberikan dasar bagi pengembangan intervensi yang lebih efektif dalam masyarakat yang serba cepat seperti saat ini

Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Wahyuni (2023) yang berjudul. Pola komunikasi orang tua dalam mengawasi penggunaan gawai pada anak usia dini di Kecamatan Batang Kuis. Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan setiap orang tua memiliki caranya sendiri untuk menyampaikan komunikasi dengan anak yaitu dengan menggunakan pola komunikasi permissive.

Hal ini diperkuat dengan teori Hamsir (2020) Pola komunikasi membebaskan (Permissive) Pola komunikasi Permissif atau cenderung membebaskan adalah satu pola komunikasi yang dalam hubungan komunikasi orang tua bersikap tidak peduli dengan apa yang akan terjadi kepada anaknya, orang tua cenderung tidak merespon ataupun tidak menanggapi, jika anak berbicara atau mengutarakan masalahnya

Berdasarkan hasil peneliti pada pola komunikasi orang tua yang otoritarian didapatkan 7 responden (11,5%). Pola komunikasi otoriter menyebabkan adanya orang tua cenderung tidak menjelaskan alasan keputusan yang diambil, orang tua hanya ingin anak menaati aturan yang sudah ditentukan, orang tua jarang berbicara dengan hati ke hati dengan anak, dan orang tua lebih memilih menuntut ketaatan tanpa memberikan penjelasan yang memadai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di dukung oleh Arifani (2024) pola komunikasi otoriter sering terjadi pada orang tua yang melarang dengan alasan otonomi remaja serta memiliki aturan orang tua yang ketat. Dalam pola komunikasi ini, penerimaan rendah, tetapi kontrol tinggi, suka menghukum, memberi perintah, dan menuntut untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi

Penelitian ini menunjukan bahwa orang tua memberikan perintah yang jelas agar anak memahami apa yang diharapkan darinya, hasil penelitian yang di dukung oleh Anto (2023) menunjukan bahwa pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua yaitu dalam pembinaan akhlak anak.

Orang tua memberi kesempatan bagi anak untuk berbicara atau mengungkapkan pendapatnya, hasil penelitian yang di dukung oleh Agustiana (2020) Hampir semua anak sudah berkembang dalam menyatakan sesuatu dengan lancar dan telah dapat menggunakan kata ganti orang, waktu, dan tempat ketika berbicara. Anak mulai berkembang dalam kemampuan mengajukan pertanyaan. Anak juga sudah mulai berkembang dalam hal bahasa tubuh dan intonasi yang sesuai ketika berbicara

Jika anak membuat kesalahan dalam berbicara, orang tua segera menegur tanpa memberikan penjelasan mengenai cara yang benar, hasil penelitian yang di dukung oleh Wiranata (2024) pusat perkembangan anak dapat membantu agar orang tua menjadi mengerti dan memahami stimulasi yang harus diterapkan kepada anak ketika anak dirumah

Orang tua memberikan instruksi dan arahan, ketimbang berbicara atau mendengarkan anak berbicara, hasil penelitian yang di dukung oleh Mulyati (2024) orang tua kurangnya pemahaman dalam berkomunikasi dengan anak. Maka dari itu penting untuk memperhatikan hambatan-hambatan komunikasi yang mungkin timbul ketika berinteraksi dengan mereka.

Orang tua mengabaikan usaha anak untuk berbicara jika tidak sesuai dengan cara yang saya inginkan, hasil penelitian yang di dukung oleh Rizky (2021) orang tua yang belum memiliki kesadaran dan kepedulian untuk melakukan kegiatan relawan dalam menunjang kelancaran perkembangan bahasa bagi anak

Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Baiti (2020) dengan judul pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi sebanyak 300 anak dan sampel 173 orang dengan menggunakan teknik proporsional random sampling. Pengumpulan data

menggunakan kuisioner dan observasi. Hasil dari penelitian ini di dapatkan bahwa otoriter terdapat 56 responden (48,0).

Hal ini diperkuat dengan teori Azizah (2023) orang tua memiliki peran yang sangat penting kepada anak dalam bentuk dukungan, perhatian, dan memberikan rasa kasih sayang demi perkembangan bahasa pada anak. maka dari itu hubungan yang sehat antara orang tua dan anak itu dilihat dari bagaimana cara berkomunikasi, karena keluarga terutama kedua orang tua adalah tempat dimana anak dapat terbuka kepada orang tua.

2. Perkembangan bahasa pada anak usia prasekola di Kecamatan Tilogkabila

Berdasarkan hasil penelitian dari 61 responden pada perkembangan bahasa diketahui jumlah anak yang memiliki perkembangan bahasa dengan kategori cukup sebanyak 38 responden (62,3%), perkembangan bahasa dengan kategori kurang sebanyak 16 responden (26,2%), perkembangan bahasa dengan kategori baik sebanyak 7 responden (11,5%). Dari data ini dapat diketahui bahwa perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah masih banyak yang mengalami cukup baik dalam perkembangan bahasa pada anak

Hasil yang didapatkan dari peneliti mengenai perkembangan bahasa pada anak di dapatakan bahwa dengan jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki sebanyak 33 responden. Hal ini didukung oleh penelitian tiara. (2022) hasil di dapatkan bahwa perkembangan bahasa pada anak di dapatakan bahwa dengan jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki dengan jumlah 49. Hal tersebut juga berpengaruh pada umur anak terbanyak adalah 5 tahun sebanyak 33 responden. Hal ini didukung oleh penelitian Putri (2020) didapatkan bahwa perkembangan bahasa lebih banyak pada umur 5 tahun dengan jumlah 16 responden

Hasil yang didapatkan mengenai pada perkembangan bahasa diketahui jumlah anak yang memiliki perkembangan bahasa dengan kategori cukup terdapat dari 38 responden yang menyebabkan adanya anak menggunakan kata-kata sebagai simbol, anak menggunakan kalimat sederhana, anak yang memahami perintah, anak mengucapkan kata-kata sederhana, dan mengembangkan kosakata. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di dukung oleh Rizka (2024) menemukan bahasa anak berkembang dari bentuk yang paling sederhana ke bentuk yang lebih kompleks. Anak pertama-tama mengubah bunyi-bunyi nonverbal menjadi bunyi-bunyi ujaran yang bermakna, selanjutnya mencapai tahap melabang, kemudian tahap satu kata, selanjutnya tahap dua kata, dan seterusnya.

Penelitian ini menunjukan bahwa anak cukup merangkai pertanyaan sederhana dengan menggunakan kata tanya, anak memberikan kesempatan temannya untuk menceritakan pengalamannya juga, hasil penelitian yang di dukung oleh Setiawati (2023) penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa untuk mengetahui dan mengembangkan kemampuan berbicara anak melalui metode tanya jawab dan bermain dengan mediakartu gambar. Dengan menggunakan media kartu gambar diharapkan kemampuan anak dapat meningkat dan lebih aktif dalam kegiatan berbicara

Anak lebih suka sendirian dari pada berkomunikasi dengan temannya, hasil penelitian yang di dukung oleh Hasiana (2019) anak dapat menyerap informasi yang ada pada cerita. Mendengarkan dongeng mencakup penambahan kosakata baru dalam unsur cerita juga pesan moral, sehingga dengan metode ini anak dengan mudah menerima penambahan

kosakata baru dan juga pesan moral yang terkandung dalam sebuah cerita. Melalui mendongeng maka secara otomatis akan terjadi transformasi nilai melalui tingkah laku dan karakter tokoh yang ada dalam cerita

Anak cukup menggunakan isyarat dalam mengajukan pertanyaan, anak mengucapkan kata-kata secara kurang jelas seperti, siang, anak tampak bingung menanggapi perkataan orang lain, anak kurang tepat menggunakan kata tanya dalam membuat pertanyaan. hasil penelitian yang di dukung oleh Stit (2019) perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan Elok (2024) yang berjudul. Hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa prasekolah. penelitian ini yang digunakan adalah observasi analitik. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 34 orang tua dan siswa, instrumen yang dipergunakan pada penelitian ini adalah kuesioner kepada orang tua dan mengukur perkembangan bahasa anak. Hasil yang didapatkan penelitian bahwa perkembangan Bahasa anak yang masuk dalam kategori cukup sebanyak 18 orang (53%).

Hal ini diperkuat dengan teori Herawati (2023) Kemampuan bahasa pada setiap anak usia prasekolah sangat penting karena bahasa anak yang dimilikinya akan digunakan untuk berkomunikasi bersama orang lain dan orang sekitarnya. Kemampuan berbahasa anak didorong terus untuk membantu anak pada saat mengungkapkan keinginannya dan membangun hubungan bersama orang lain. Pada kemampuan berbahasa anak usia prasekolah peran orang tua tentu penting karena orang tua yaitu orang pertama yang mengajak anak untuk melakukan komunikasi dan bahasa yang diperoleh anak pertama kali dari lingkungan keluarga

Berdasarkan hasil peneliti pada perkembangan bahasa dengan kategori kurang sebanyak 16 responden yang menyebabkan anak kesulitan mengucapkan kata-kata yang kompleks, anak yang kesulitan memahami struktur kalimat, anak kesulitan dalam menggunakan bahasa untuk berkomunikasi efektif, dan anak yang kesulitan memahami dan menggunakan bahasa dalam konteks yang tepat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di dukung oleh Saragi (2023) Perkembangan bahasa pada anak merupakan proses alami anak belajar dan menguasai kemampuan berbahasa dari tahap-tahap awal hingga kemampuan berbahasa yang lebih kompleks.

Penelitian ini menunjukan bahwa anak kurang melaksanakan beberapa perintah dengan baik dan berurutan, misalnya Ambilkan, lalu bersihkan dan kembalikan, hasil penelitian yang di dukung oleh Susilowati (2020) Memberikan stimulasi, dorongan, serta kesempatan pada anak guna berpartisipasi aktif dalam kegiatan percakapan akan mendorong perkembangan bahasa anak. Kurangnya stimulasi ataupun perlindungan yang berlebihan dapat menghambat tumbuh kembang anak serta mengganggu penyesuaian diri dan kepribadiannya

Anak kurang menggunakan bahasa formal kepada orang tua, anak kurang mampu berbicara dengan orang dewasa secara informal, Anak belum sepenuhnya mampu melaksanakan perintah secara berurutan. hasil penelitian yang di dukung oleh Pradita (2024)

kemampuan berbahasanya akan lebih mudah dan lebih dikuasai anak apabila orang tua selalu memberikan dorongan menggunakan sesuatu hal yang dapat membantu proses perkembangan bahasa anak, selain itu kondisi lingkungan juga sangat berpengaruh pada perkembangan bahasa anak, penyediaan lingkungan yang kondusif dapat mengembangkan dan juga mengarahkan anak agar dengan mudah terciptanya bahasa yang baik dan benar

Anak tampak mendominasi pembicaraan hingga lawan bicaranya hanya mendengarkan saja, hasil penelitian yang di dukung oleh Chesaria (2019) bahwa terdapat peningkatan untuk kemampuan berbicara adalah melakukan apersepsi, guru memulai kegiatan bercerita, memberikan pertanyaan kepada anak serta memberi kesempatan anak untuk menceritakan kembali kemudian melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan Nisa (2022) yang berjudul. Hubungan pola asuh ibu muda terhadap perkembangan bahasa pada anak usia 3-6 tahun di kelurahan menawan Kota Purwoda. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian ini menggunakan 52 responden ibu muda yang memiliki anak usia 3-6 tahun menggunakan total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pola asuh orangtua dan perkembangan bahasa anak. Hasil yang didapatkan penelitian bahwa perkembangan Bahasa anak yang masuk dalam kategori kurang sebanyak 19 orang (36%)

Hal ini diperkuat dengan teori Gumilang (2024) perkembangan bahasa merupakan runtutan dari gangguan pada tahap perkembangan di usia sebelumnya. Selain itu juga dapat merupakan dampak dari kondisi kesehatan yang tidak terduga sebelumnya, yang di alami oleh seorang anak. Hal ini merupakan dampak dari faktor dari luar dari diri sang anak, berupa rendahnya simulasi yang di peroleh serta faktor dari dalam dirinya berupa kelainan kondisi alat-alat ucap. Kondisi yang dialaminya dalam perkembangan kebahasaannya pada akhirnya berdampak pada terhambatnya pemenuhan hasrat anak untuk bersosialisasi di usia aktifnya.

Berdasarkan hasil peneliti pada perkembangan bahasa dengan kategori baik terdapat dari 7 responden yang menyebabkan anak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi efektif dan efisien, anak memahami dan menggunakan struktur kalimat yang kompleks, anak mengucapkan kata-kata yang kompleks dengan benar, dan anak yang memahami dan menggunakan bahasa dalam konteks yang tepat dan sesuai dengan situasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di dukung oleh Setiawati 2023) yang ditandai sudah bisanya anak melakukan indikator perkembangan bahasa seperti anak mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan, senang dan menghargai bacaan, menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan

Penelitian ini menunjukan bahwa anak dapat mengucapkan kata-kata sederhana dengan jelas seperti "bunga", hasil penelitian yang di dukung oleh Larasati (2024) kemampuan linguistik anak usia dini dengan memasukkan unsur visual seperti gambar, huruf, simbol, dan warna. Hal ini, pada gilirannya, akan menarik perhatian anak-anak, mempermudah retensi kata-kata baru, memungkinkan pengenalan bentuk dan suara huruf, meningkatkan keterampilan mendengarkan, mendorong pemikiran kritis, dan mendorong

ekspresi verbal, sebagaimana dibuktikan oleh kemahiran komunikasi mereka

Anak dapat mengatakan kalimat seperti, "Saya mau makan", hasil penelitian yang di dukung oleh Kholilullah (2020) Perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya tidak luput juga dari perhatian para pendidik pada umumnya dan orang tua pada khususnya.

Anak dapat mengucapkan huruf L dengan jelas, hasil penelitian yang di dukung, anak dapat mengucapkan huruf R dengan jelas, anak belum dapat mengucapkan huruf L. hasil penelitian yang di dukung oleh Bawono (2020) kemampuan yang terbentuk dan berkembang dengan pesat antara lain yaitu perkembangan fisik dan kemampuan berbahasa. Pada anak prasekolah, kemampuan berbahasa merupakan suatu hal yang sangat penting karena dengan bahasa yang digunakan, seorang anak prasekolah dapat berkomunikasi dengan temantemannya atau orang-orang dewasa di sekitarnya

Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan Keti (2022) yang berjudul. Analisis perkembangan kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Harapan Bangsa Koeloda itu sangat berbeda-beda atau bervariasi. Walaupun berbeda-beda tetapi secara keseluruhan perkembangan bahasa mereka itu baik

Hal ini diperkuat dengan teori Amanullah (2023) Perkembangan bahasa anak yang baik mengikuti proses alamiah anak pada usia mengenal ibunya, dan semakin bertambah usia maka semakin banyak kosakata dan kata yang dimiliki anak dengan catatan anak sering mendengarkan kata-kata dari orangtuanya, lingkungannya dan anak sering diajak berkomunikasi dengan menatap matanya dengan penuh perhatian. Bagi anak prasekolah, anak belajar dari kehidupan sehari-hari, yaitu dengan mendengarkan dan mencoba mengucapkan, yang dari situ mereka secara bertahap mengoreksi pengucapan yang awalnya kurang jelas sehingga pengucapannya menjadi lebih jelas

3. Hubungan pola komunikasi orang tua dengan perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah di Kecamatan Tilongkabila

Berdasarkan hasil perhitungan dari output SPSS 21 diatas dapat diketahui korelasi antara pola komunikasi dengan perkembangan bahasa yaitu sebesar 0,571. Karena nilai koefisien berada pada rentang 0,51-0,75 maka disimpulkan bahwa hubungan pola komunikasi dengan perkembangan bahasa pada anak adalah kuat, menunjukan arah hubungan yang positif artinya semakin baik pola komunikasi maka semakin baik juga perkembangan bahasa.

Hasil uji Spearman Rho didapatkan nilai sig = 0.000 yang berarti kedua variabel dinyatakan signifikan karena nilai sig $0.000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Terdapat hubungan antara pola komunikasi orang tua dengan perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah di Kecamatan Tilongkabila

Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan Luthfiah (2023) yang berjudul. Pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan anak. penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana orang tua

berkomunikasi dengan anak-anaknya untuk membantu mereka membentuk karakter, menyelidiki hubungan antara gaya komunikasi orang tua dan perkembangan bahasa anak-anak antara usia empat dan enam tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi orang tua, terutama yang terkait dengan penggunaan smartphome, memainkan peran yang signifikan dalam membentuk karakter anak. Selain itu terkait hubungan antara interaksi komunikatif orang tua dengan anak dan perkembangan bahasa anak pada rentang usia kritis 4-6 tahun. Interaksi komunikatif yang kaya dan positif antara orang tua dan anak memiliki peran sentral dalam pengembangan bahasa anak pada rentang usia 4-6 tahun. Anak-anak yang terlibat dalam percakapan yang banyak, penuh perhatian, dan mendukung dengan orang tua cenderung menunjukkan perkembangan bahasa yang lebih baik menciptakan konteks komunikasi yang mendukung, seperti membahas buku bersama, mengajukan pertanyaan terbuka, dan memberikan umpan balik positif, berkontribusi pada perkembangan bahasa anak.

Pola komunikasi otoritatif adanya sikap terbuka antara orang tua dengan sang anak. seperti orang tuanya yang selalu menghargai kemampuan anak, dan menyepakati aturan-aturan secara bersama antara anak dan orang tua. Dengan pola komunikasi ini bagi orang tua mementingkan kepentingan anak adalah nomor 1 dan tidak ragu dalam mengendalikan anak. (Azizah et al., 2023).

Komunikasi permisif adalah pola komunikasi yang cenderung memberikan kebebasan kepada anaknya untuk melakukan kegiatan-kegiatan sehari-hari tanpa adanya kontrol dari orang tua dalam melaksanakan komunikasi di lingkungannya. Pola ini juga dapat digambarkan sebagai pola komunikasi yang tidak mengikat antara orang tua dan anaknya (Muttaqin et al., 2021).

Pola komunikasi Authoritarian (otoriter) cenderung bersifat kurang sehat dan ingin dituruti keinginan sendiri. Seperti yang telah dijelaskan bahwa harusnya berkomunikasi yang terjadi pada pola komunikasi otoriter bersifat satu arah dan anak selalu diposisikan sebagai korban dan tidak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya (Muttaqin et al., 2021).

Berdasarkan hasil yang di dapatkan oleh peneliti menunjukan bahwa pola komunikasi orang tua dengan pola komunikasi Otoritatif mendapat 16 responden (26,2%) baik dalam perkembangan bahasa, 15 responden (23,0%) cukup dalam perkembangan bahasa, dan 5 responden (8,2%) kurang dalam perkembangan bahasa. Kemudian dalam tabel tersebut menunjukan pola komunikasi Permesif mendapat 8 responden (13,1%) baik dalam perkembangan bahasa, 6 responden (9,8%) cukup dalam perkembangan bahasa, dan 5 responden (8,2%) kurang dalam perkembangan bahasa. Sedangkan pola komunikasi Otoritarian didapatkan 3 responden (4,9%) baik dalam perkembangan bahasa, 2 respondennya (3,3%) cukup dan kurang dalam perkembangan bahasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pola komunikasi orang tua yang paling dominal yaitu otoritatif didapatkan sebanyak 35 responden (57,4%), pola komunikasi orang tua yang permesif didapatkan 19 responden

- (31,1%), dan pola komunikasi orang tua yang otoritarian didapatkan 7 responden (11,5%).
- 2) Perkembangan bahasa pada anak usia prasekola yaitu memiliki perkembangan bahasa dengan kategori cukup sebanyak 38 responden (62,3%), perkembangan bahasa dengan kategori kurang sebanyak 16 responden (26,2%), perkembangan bahasa dengan kategori baik sebanyak 7 responden (11,5%).
 - 3) Terdapat hubungan antara pola komunikasi orang tua dengan perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah di Kecamatan Tilongkabila. dengan menggunakan hasil uji Spearman Rho didapatkan nilai sig = 0.000 yang berarti kedua variabel dinyatakan signifikan karena nilai sig 0.000 > 0,05.

SARAN

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan agar memperdalam lagi tentang faktor internal dan eksternal yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini dan untuk peneliti selanjutnya bisa lebih memperluas lagi area sampelnya mengenai perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah.

2. Bagi Pendidikan

Diharapkan agar institusi pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai informasi untuk edukasi kepada orang tua mengenai perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah. Sangat penting untuk meningkatkan kesadaran kepada orang tua pencegahan gangguan bahasa atau bicara pada anak

3. Bagi Responen

Diharapkan orang tua dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang mendukung pertumbuhan bahasa dan kemampuan sosial anak, orang tua yang sangat memahami tahap perkembangan bahasa anak sehingga dapat menyesuaikan pola komunikasi yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, R., & Ramadhini, F. (2020). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN CIRCLE TIME (Vol. 3, Issue 1).
- Amanullah, A. S. (2023). Menelaah Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 29–34. <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/almurtaja/article/view/1942>
- Anto, R. (2023). POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI ERA DIGITAL PADA KELURAHAN MANARANG KECAMATAN MATTIROBULU KABUPATEN PINRANG. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/6360>
- Aprillia, H. D. (2024). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Handayani. 3. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/78237>
- Ardiana Batubara. (2023). Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di TK ALIF MEDAN HELVETIA Tahun 2022. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 50–64. <https://doi.org/10.47861/Khirani.V1i4.549>

- Ardiyansyah, M. (2021). *Perkembangan Bahasa San Seteksi Dini Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini* (Guepedia/Br). GUEPEDIA.
- Arif, N., Mansur, R., & Kep, M. (2019). *TUMBUH KEMBANG ANAK USIA PRASEKOLAH* (Meri Neherta). Andalas University Press.
- Arifani, M. H., Ni'matu Rohmah, A., Dwivayani, K. D., Rahayu, D., & Mulawarman, U. (2024). *POLA KOMUNIKASI ORANG TUA KEPADA REMAJA DALAM MENCEGAH DAMPAK NEGATIF YOUTUBE (STUDI PADA ORANG TUA DAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 TENGGARONG)*. 7(1). www.ejurnal.stikpmedan.ac.id
- Ascan Koerner, & Mary Ann Fitzpatrick. (2021). *The Routledge Handbook Of Family Communication* (Anita L. Vangelisti, P. 560). Routledge.
- Ayudiah Astuti, Isyos Sari Sembiring, Nita Indrayani, Nuriani Nuriani, Jumining Jumining, & Ratna Metasari. (2024). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah Puskesmas Pegajahan Kec. Pegajahan Kab. Serdang Bedagai Tahun 2023. *Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan.*, 2(1), 137–148. <https://doi.org/10.61132/Protein.V2i1.93>
- Azizah, M., Mahardika2, A. P., & Najwan, R. A. (2023). Pola Komunikasi Antara Anak Dan Orang Tua Untuk Menjalin Hubungan Jarak Jauh. *Prosiding Seminar Nasional*, 188–197. <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/view/798>
- Badriah, E. (2024). Hubungan Antara Interaksi Orang Tua Dan Anak Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Pra-Sekolah (4-6 Tahun) Di TK Annachrowi Desa Muara Kabupaten Lebak. *Jornal Of Nursing And Midwifery Science*, 3. <http://dohara.or.id/index.php/lsjnm>
- Baiti, N. (2020). Pola Asuh dan Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 42–50. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v%vi%i.4959>
- Bawono, Y. (2020). PROSIDING TEMU ILMIAH X IKATAN PSIKOLOGI PERKEMBANGAN INDONESIA Kemampuan berbahasa pada anak prasekolah : Sebuah kajian pustaka. In *Hotel Grasia* (Vol. 1). <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2181/0>
- Chesaria, O. :, Ningsih, P., & Paud/Pg-Paud, /. (2019). Improved Ability To Speak Through Method Telling Figures In Children With Group B Kusuma Kindergarten Pugeran Suryodiningratan Yogyakarta. *Pendidikan Guru PAUD*, 1, 39–45.
- Elok, Y., & Wahdah, N. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Prasekolah. *Journal Of Health Research Science*, 4(02), 304–310. <https://doi.org/10.34305/jhrs.V4i2.1365>
- Dwi Lestari, G., Anugerah Izzati, U., & Indriani, D. E. (2020). The Role of Mother's Communication Patterns on the Children's Language Development. *Talent Development & Excellence Vol....., No....*, pp. <http://www.iratde.com>
- Fianni Darmagita, S., Susanto, H., & Darmagita, S. F. (2022). Adaptasi Alat Ukur Parental Authority Questionnaire Revised (PAQ-R) Untuk Orang Tua Dengan Anak Usia 2-18 Tahun. *Desember*, 11(4), 561–574. <https://doi.org/10.30872/Psikostudia.V11i4>
- Gumilang, M. S., Aryanti, N., Ilmiah, J., Anak, P., & Dini, U. (2024). Gangguan Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 4 Tahun Edu Happiness. *Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*,

- 3(2). <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v3i2.432>
- Habibah, u. (2021). UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI 4-6 TAHUN DI BTN MAVILLA. Rengganis Mataram. Diss. UIN Mataram. <http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/2102>
- Hamsir, U. A. (2020). POLA KOMUNIKASI ANTARA ORANG TUA DENGAN ANAK. *RESPON JURNALILMIAH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI*, 1(3). <https://doi.org/10.33096/respon.v1i3.31>
- Handayani, A. N., & Luqman, Y. (2022). POLA KOMUNIKASI ORANGTUA DAN ANAK DALAM MENGAWASI ANAK MENGGUNAKAN GADGET. *Interaksi Online*, 10(3). <https://www.fisip.undip.ac>
- Hamsir, U. A. (2020). POLA KOMUNIKASI ANTARA ORANG TUA DENGAN ANAK. *RESPON JURNALILMIAH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI*, 1(3). <https://doi.org/10.33096/respon.v1i3.31>
- Hasiana, I., & Wirastania, A. (2019). Pengaruh Musik dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Bilangan Siswa Kelompok A di TK Lintang Surabaya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.25>
- Herawati, N. H., & Katoningsih, S. (2023). Kemampuan Bahasa Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1685–1695. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4122>
- Insani, S., & Adhani, A. (2021). Communication patterns cares for children and Deli river in building the moral of children in the River. *COMMICAST*, 3(1), 135–139. <https://doi.org/10.12928/commicast.v3i1.3508>
- Kemdikbud. (2023, July 17). *Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi .
- Keti, E., Dua Dhiu, K., & Rosfinda Meo Maku, K. (2022). Analisis Perkembangan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Citra Pendidikan Anak (JCPA)*, 1(1), 401–413. <https://doi.org/10.38048/Jcpa.V1i4.1141>
- Kholilullah, H., Dosen, S., Tinggi, A., Islam, A.-N., & Kuala, T. (2020). PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaa*, 10(1). https://doi.org/10.52484/al_athfal.v2i1.140
- Lestari, N. E., Arofi, T. M., & Dll. (2024). *Keperawatan Anak : Teori & Pedoman Praktis Asuhan Dalam Keperawatan Anak* (Sepriano). PT. Sonpedia Publishing Indonesia,.
- Luthfiah, F. L., & Yuliana, N. (2023b). Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(5), 13–19. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.10252056>
- Mulyati, S., Anugrah Rahmadani, S., & Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, S. (2024). *Komunikasi dalam Pengasuhan AUD : Membangun Fondasi Perkembangan yang Sehat*. 2(4), 254–266. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i4.1386>
- Muttaqin, Z., Hamzanwadi, U., & Azmussyani, I. (2021). Menilik Bentuk Komunikasi Antara Anak Dan Orang Tua. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 6(2), 17–23. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v6i2.449>
- Nasution, F., Siregar, A., Arini, T., & Zhani, V. U. (2023). PERMASALAHAN PERKEMBANGAN

- BAHASA ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(5), 406–414. <https://Jpk.Joln.Org/Index.Php/2/Article/View/49>
- Nisa, I. C., Hartini, S., & Lestar, Siti. (2022). Hubungan Pola Asuh Ibu Muda Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 3-6 Tahun Di Kelurahan Menawan Kota Purwodadi . *Seminar Nasional Dan Call Paper Stikes Telogorejo Semarang*, 1(1), 1–10. <https://Ojs.Stikestelogorejo.Ac.Id/Index.Php/Prosemnas/Article/View/311>
- Nisa. Khairun. (2019). PEMBENTUKAN PERILAKU BERBICARA SANTUN PADA ANAK DALAM KELUARGA DI DUSUN II DESA TANJUNG SELAMAT. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8341>
- Nizasyahruri, K. (2024). POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU SOSIAL ANAK (STUDI KASUS DI TK PERMATA KEBUN PENARIKAN. *Ilmu Komunikasi*, 2(1). <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/78111>
- Nur, A., & Malli, R. (2022). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 83–97.
- Pradita, E. L., Kumala Dewi, A., Nasywa Tsuraya, N., & Fauziah, M. (2024). Peran Orang Tua dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 1238–1248. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.883>
- Psimawa, J., Nirmala, A. P., & Hartono, R. (2023). KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DI KABUPATEN BATANG. 6(1), 31–40. <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/PSIMAWA>
- Purnomo, Y. I., Romli, L. Y., & Nofalia, I. (2022). Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Risiko Keterlambatan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Pra Sekolah (Di Paud/Ra Babussalam Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo) . *Itskes Insan Cendekia Medika Jombang*, 1–9. <https://Repository.Itskesicme.Ac.Id/Id/Eprint/6391/3/JURNAL%20YOLANDA.Pdf>
- Puspita Sari, P., Putri Khanza, R., Rainov Ardi, V., Bahasa Indonesia, P., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, F. (2024). Peran Orang Tua Dalam Mencegah Keterlambatan Berbicara Pada Anak. <http://journal.umsu.ac.id/sju/index.php/bahterasia>
- Putri, tiara. eka. (2022). Gambaran Perkembangan Bahasa Anak Usia 12-24 Bulan. 1(1). <https://doi.org/10.55784/jkj.Vol1.Iss1.125>
- Riadoh Riadoh, & Larasati. (2024). Penggunaan Media Flash Card dalam Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(4), 167–180. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.815>
- Rizka, S. W., & Sunarti, V. (2024). Hubungan Antara Stimulasi Bahasa Oleh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Di Korong Padang Baru Kabupaten Padang Pariaman. 2, 269–282. <https://doi.org/10.24036/jfe.v4i1.178>
- Rizky Nopiyanti, H., & Husin, A. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak pada Kelompok Bermain. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/pls.v5i1.46635>
- Salsabila, S. R. A., Yuniarti, R., Purwati, P., & Mulyadi, S. (2023). Perkembangan Bahasa Pada Anak Dengan Gangguan Keterlambatan Bicara (Speech Delay). *PAUDIA : Jurnal Penelitian*

- Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 307–316.
<https://doi.org/10.26877/Paudia.V12i2.15615>
- Saragi, D. S., Rahmawati, M., Aini, N., Pitaloka, S., Bunga, S., Permata, I., Aulia, N., Ulum, F., & Hani' Habibah, U. (2023). Faktor Keterlambatan Berbicara Pada Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa COVID-19 (Tinjauan Literatur). *Academica*, 7(1).
<https://doi.org/10.22515/academica.v7i1.7425>
- Setiawati, N., Putra, D., & Zukhairina, Z. (2023). Penerapan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.202>
- Sholihah, S. M. (2022). KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN PADA ANAK KELOMPOK B RA MENTARI CIPUTAT TIMUR.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62069>
- Stit, A., & Nusantara, P. (2019). TEORI PERKEMBANGAN BAHASA. In *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 1, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Susilowati, L. (2020). Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di Tk Islam Sunan Gunung Jati. *Ournal of Innovation in Community Empowerment*, 1, 64–79.
- Syam, A. S. M. (2022). Mengukur Perkembangan Bahasa Anak Dengan Macarthur-Bates Communicative Development Inventories (MB-CDI): Sebuah Uji Confirmatory Factor Analysis. *Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 7(1), 15–24.
<https://doi.org/10.47435/Jpdk.V7i1.949>
- Trianingsih, U. (2022). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK PADA USIA PRA SEKOLAH DI TK MULIYA KECAMATAN KREMBANGAN. *Diss,STIKES HANG TUAH SURABAYA*, 2. <http://repository.stikeshangtuh-sby.ac.id/id/eprint/428>
- Wahyuni, S. (2023). Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mengawasi Penggunaan Gawai Pada Anak Usia Dini Di Kecamatan Batang Kuis Parents' Communication Patterns In Supervising The Use Of Devices In Early Children In Batang Kuis District. *Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 2(1), 61–68.
<https://doi.org/10.30596/Keskap.V2i1.14488>
- Widia, L. (2019). Hubungan Antara Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Bidan Praktik Mandiri (Bpm) Noor Dwi Lestari Amd.Keb Desa Blok C I Madu Retno Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu. *Jurnal Darul Azhar*, 2(1), 40–46. <https://Jurnal-Kesehatan.Id/Index.Php/JDAB/Article/View/21>
- Wiranata, P. R. A. (2024). POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENANGANI KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK PENDERITA SPEECH DELAY. 8(1), 109–119.
<https://doi.org/10.26740/tc.v8i1.59002>
- Wiyono, G. H., Hendriani, W., Yoenanto, N. H., & Paramita, P. P. (2024). Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa pada Anak dengan Usia Golden Age ARTICLE INFO ABSTRACT. *Airlangga, Kec. Gubeng, Kota SBY*, 13(1), 60115.
- Wulandari, S. (2023, July 17). Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini . *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa*. <https://Badanbahasa.Kemdikbud.Go.Id/Artikel->

Detail/3963/Keterampilan-Berbahasa-Anak-Usia-Dini

Yudithia. (2021, March 22). Cara Stimulasi Untuk Mengembangkan Bahasa Pada Anak Sesuai Usia. *Perkembangan*uad.

Yulizawati, & Afrah, R. (2022). *PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BAYI DAN BALITA* (Vol. 12). Griya Kebonagung.